

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang rawan terhadap berbagai jenis bencana alam, termasuk gempa bumi, tsunami, erupsi gunung berapi, banjir dan longsor. Bencana adalah suatu peristiwa yang sangat meresahkan masyarakat karena banyak mengakibatkan kerugian ekonomi dan manusia. Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi, terutama bencana hidrometeorologi. Salah satu jenis bencana yang sering terjadi di wilayah Sumatera Barat, khususnya kota Padang adalah bencana banjir bandang. Banjir Bandang merujuk pada peristiwa longsor yang terjadi secara tiba-tiba, biasanya di picu oleh curah hujan tinggi, erosi tanah, deforestasi atau aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan. Bencana ini tidak hanya menimbulkan korban jiwa dan trauma psikologis bagi masyarakat, tetapi juga menyebabkan kerusakan infrastruktur yang signifikan, yang akhirnya menghambat proses pembangunan dan pemulihan ekonomi di daerah terdampak. Langkah awal dalam memecahkan masalah yang disebabkan oleh bencana banjir bandang adalah penanggulangan bencana. Setiap daerah seharusnya memiliki rencana penanggulangan bencana. Dengan memetakan infrastruktur, sumber daya manusia, logistik, dan inisiatif manajemen krisis kesehatan, tindakan kesiapsiagaan untuk daerah yang terkena bencana.

Kawasan Batu Busuak, Kota Padang, merupakan daerah yang berada di sekitar aliran sungai dengan kondisi topografi berbukit dan curah hujan tinggi. Kondisi tersebut menjadikan kawasan ini rentan terhadap bencana banjir bandang. Kejadian banjir bandang di Batu Busuak telah menimbulkan kerusakan yang cukup besar terhadap infrastruktur, seperti jalan lingkungan, jembatan, sistem drainase, serta fasilitas umum lainnya.

Kerusakan infrastruktur akibat banjir bandang berdampak langsung terhadap aktivitas masyarakat, menghambat akses transportasi, serta menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis kerugian akibat bencana banjir bandang terhadap infrastruktur sebagai dasar dalam perencanaan

mitigasi, rehabilitasi, dan pembangunan infrastruktur yang lebih tangguh terhadap bencana di masa depan.

Pemerintah Kota Padang telah melakukan upaya kesiapsiagaan terhadap dampak banjir bandang baik secara fisik maupun non fisik. Pada Selasa (16/12/25), sebagai upaya menyatukan langkah dan mempercepat proses pemulihan di wilayah terdampak. Rapat koordinasi tersebut dihadiri jajaran Pemerintah Kota Padang, pimpinan dan anggota DPRD Kota Padang, serta instansi terkait. Sejumlah isu strategis dibahas, mulai dari penanganan darurat, rehabilitasi infrastruktur, hingga perencanaan rekonstruksi pascabencana banjir bandang. Dalam rapat itu, Wali Kota Padang, bapak Fadly Amran, menegaskan bahwa percepatan penanganan pascabencana menjadi prioritas utama pemerintah daerah. Menurutnya, seluruh perangkat daerah diminta bekerja cepat dan terkoordinasi agar dampak bencana tidak berlarut-larut dirasakan Masyarakat, dapat dilihat pada gambar di bawah ini, terdapat daerah yang terkena bencana banjir bandang di daerah batu busuak.



Gambar 1.1 Kondisi daerah batu busuak yang terkena bencana banjir bandang
(Sumber : Kompas.id)



Gambar 1.2 Kondisi jalan yang terkena banjir bandang
(Sumber : Kompas.id)

Berdasarkan gambar di atas rusaknya rumah, tempat ibadah, dan akses transportasi menunjukkan kondisi yang memprihatinkan dan membutuhkan penanganan segera. Warga batu busuak berharap adanya Langkah cepat dari pemerintah kota padang serta dukungan para dermawan untuk pemulihan infrastruktur di daerah batu busuak tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Infrastruktur apa saja yang mengalami kerusakan akibat bencana banjir bandang di kawasan Batu Busuak?
2. Bagaimana tingkat kerusakan infrastruktur akibat bencana banjir bandang tersebut?
3. Berapa besar nilai kerugian kerusakan infrastruktur di kawasan Batu Busuak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi apa saja infrastruktur yang terdampak di batu busuak?
2. Menganalisis tingkat kerusakan pada sektor infrastruktur.
3. Menghitung total nilai kerugian akibat rusaknya infrastruktur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah referensi ilmiah di bidang Teknik Sipil, khususnya terkait bencana banjir bandang dan dampaknya terhadap infrastruktur.
2. Memberikan informasi kepada pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam penanganan pascabencana.
3. Menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan infrastruktur yang berketahanan terhadap bencana.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian difokuskan pada kerusakan infrastruktur fisik, meliputi jalan dan rumah warga.
2. Analisis kerugian hanya mencakup kerugian langsung (direct loss).
3. Data yang digunakan berasal dari survei lapangan dan data sekunder dari instansi terkait.